

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

### *THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON PROFITABILITY*

(Study Empirical on Manufacturing Consumer Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015 - 2017)

Fitri Ayu Yulianita<sup>1</sup>, Deannes Isynuwardhana,S.E.,M.M.<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>Fayulianitaa@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup> Deannes@telkomuniversity.ac.id

#### Abstrak

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh yang dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi pada perusahaan. Dengan itu dapat diartikan bahwa setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2015-2017. Metode sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampling sebanyak 29 perusahaan dan periode penelitian 3 tahun sehingga diperoleh jumlah unit jumlah sampel sebanyak 87 sampel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *software eviews 9,5*.

Pengujian yang diperoleh dari penelitian ini secara simultan menunjukkan Perputaran Modal Kerja (WCOT), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara parsial, Perputaran Modal Kerja (WCOT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci :** Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas

#### Abstract

*Profitability is a ratio to measure management effectiveness as a whole that is shown by the size of the level of profits obtained in relation to sales and investment in the company. With that it can be interpreted that every company will always try to increase its profitability, because the higher the level of profitability of a company, the survival of the company will be more guaranteed.*

*The population in this study are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange registered in 2015-2017. The sampling method used a purposive sampling method with a total sampling of 29 companies and a 3-year research period so that the number of units in the sample was 87 samples. The data analysis technique uses descriptive statistics and hypothesis testing using panel data regression analysis using the software eviews 9.5 application.*

*Tests obtained from this study simultaneously show Working Capital Turnover (WCOT), Liquidity (CR), and Leverage (DER) significantly influence Profitability (ROA). Partially, Working Capital Turnover (WCOT) has a significant effect on Profitability (ROA), while Liquidity (CR), and Leverage (DER) do not have a significant effect on Profitability (ROA).*

**Keywords:** Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Profitability

## 1. Pendahuluan

BEI memiliki tugas untuk menyebarkan informasi mengenai bursa ke seluruh lapisan masyarakat, menyediakan sarana perdagangan efek, menarik investor dan perusahaan yang *go public*. Hadirnya Bursa Efek diharapkan dapat meningkatkan efisiensi industri pasar modal Indonesia dan menambah daya tariknya bagi calon investor untuk melakukan investasi pada Bursa Efek Indonesia

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perannya sebagai penghasil makanan, minuman, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga atau yang biasa disebut industri barang konsumsi (*consumer goods*). Sesuai dengan pemaparan latar belakang maka pembatasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini berfokus kepada *working capital turnover*, yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan moda kerja, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Dalam hal rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Jangka waktu yang ditetapkan untuk data penelitian ini adalah data dengan periode tahun 2015 hingga 2017.

## 2.1 Dasar Teori

### 2.1.1 Analisis Rasio

Menurut Fahmi (2014:48) Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya, atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan akan menemukan jawaban yang dijadikan bahan kajian untuk dianalisis atau diputuskan.

### 2.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:192) rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas. Yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain untuk mengukur tingkat profitabilitas, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Adapun rumusnya dibawah ini. (Fahmi, 2014:82):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \quad [2.1]$$

### 2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2013:335) Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya (*turnover ratenya*). Lama periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu, dengan cara berikut (Fahmi, 2014:110).

$$\text{Working Capital Turnover} = \text{Penjualan}/(\text{aktiva lancar}-\text{hutang lancar}) \quad [2.2]$$

### 2.1.4 Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:65) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Utang lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \quad [2.3]$$

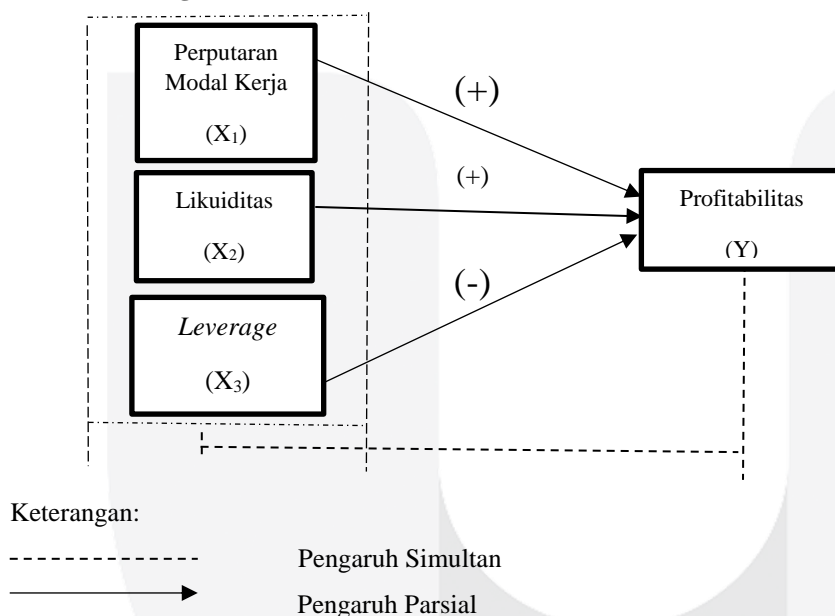
### 2.1.5 Leverage

Menurut Fahmi (2014:127), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Adapun rumusnya menurut Fahmi (2014:127) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's equity}} \quad [2.4]$$

### 2.1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H2: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Profitabilitas*, *Perputaran Modal Kerja*, *Likuiditas* dan *Leverage*:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	ROA	WCTO	CR	DER
<i>Mean</i>	8.300690	5.911666	274.1260	1.746897
<i>Median</i>	7.420000	3.507351	225.0300	0.610000
<i>Maximum</i>	52.67000	47.30761	863.7800	91.00000
<i>Minimum</i>	-15.48000	-14.91321	58.42000	-5.020000
<i>Std. Dev.</i>	10.75653	9.191195	171.7310	9.711033
<i>Observations</i>	87	87	87	87

Sumber : Hasil output Eviews (data telah diolah)

Hasil pengujian diatas yang terdapat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa:

- Dari hasil pengujian terlihat bahwa variabel perputaran modal kerja, *leverage* dan profitabilitas memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi itu mengartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Sedangkan nilai *mean* dari likuiditas lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.
- Nilai maksimum dari ROA sebesar 52,67 dimiliki oleh MLBI pada tahun 2017 dan nilai maksimum dari ROA sebesar -15,48 dimiliki oleh RMBA pada tahun 2016. Sementara nilai maksimum dari WCTO adalah 47,307 yang dimiliki oleh PSDN pada tahun 2016. Dan nilai minimumnya senilai -14,913 yang dimiliki oleh MLBI pada tahun 2017. Pada variabel CR nilai maksimumnya adalah 863,78 yang dimiliki oleh DLTA pada tahun 2017. Dan nilai minimumnya adalah senilai 58,42 yang dimiliki oleh MLBI pada tahun 2015. Dan variabel yang terakhir adalah DER dimana nilai maksimumnya adalah yang dimiliki oleh PSDN pada tahun 2015.
- Pada variabel dependen, nilai rata-rata pada profitabilitas adalah 8,300690 dimana nilai itu lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 10,75653 yang artinya bahwa data tersebut termasuk kedalam data tidak berkelompok atau bervariasi. Pada variabel independen perputaran modal kerja nilai kerja nilai rata-rata nya senilai 5,911666 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi senilai 9,191195 yang artinya data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Pada variabel *leverage* nilai rata-ratanya adalah 1,746897 dimana nilai itu lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 9,711037 yang artinya bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Dan yang terakhir pada variabel likuiditas nilai rata-rata senilai 274,1260 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi senilai 171,7310 yang artinya data tersebut berkelompok.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolineartias**

Variabel	Centered
	VIF
C	NA
WCTO	1.137694
CR	1.124553
DER	1.035520

Sumber: Hasil Output Eviews

*Centered Variance Factor* (VIF) lebih kecil dari nilai kritis yang ditetapkan yaitu  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas atau dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam model regresi penelitian ini telah saling independen.

### 3.2.3 Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.077516	Prob. F (3,83)	0.9720
Obs*R-squared	0.243075	Prob. Chi-Square (3)	<b>0.9704</b>
Scaled explained SS	0.587579	Prob. Chi-Square (3)	0.8993

Sumber: Hasil Output Eviews

Tidak terjadi masalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dilihat dari Prob Obs\*R-squared, apabila Obs\*R-squared  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sebaliknya jika  $< 0,05$  maka terjadi masalah heterokedastisitas.

## 3.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

### 1. Uji Fixed Effect (Uji chow)

**Tabel 4. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PERUSAHAAN

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.204742	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.905889	28	0.0000

Sumber:  
Eviews

Output

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji chow diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai probabilitas *Criss-Section* F adalah 0.3528 ( $> 0.05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka menurut Uji *Chow* yang tepat untuk data panel ini adalah *Common Effect Model*.

### 2. Uji Hausman

**Tabel 5. Uji Hausman**

*Correlated Random Effects - Hausman Test*

*Equation: Untitled*

*Test cross-section random effects*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistik</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.846957	3	0.6048

Sumber: Output Eviews

Hasil yang didapat dari uji chow ini adalah *fixed-effect* yang tepat untuk digunakan. Dilihat dari probabilitas *cross-section chi square*  $0,0000 < 0,05$

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.758715	3	0.2887

Sumber: hasil output evIEWS

Hasil yang diperoleh dari uji hausman adalah nilai cross section random sebesar  $0,2887 > 0,05$ . Sehingga model random effect yang tepat disbanding dengan model fixed effect.

#### 3.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini telah dilakukan adanya analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependen. Berdasarkan hasil dari pengujian-pengujian telah terpilih model *Common Effect Model* Dimana ini terpilih setelah dilaksanakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange*. Maka model *Common effect* merupakan model terbaik untuk diaplikasikan sesuai dengan penelitian ini. Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Berikut adalah hasil Regresi Data Panel.

**Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.934205	2.875431	2.411536	0.0181
WCTO	-0.208575	0.093246	-2.236822	0.0280
CR	0.010191	0.007760	1.313345	0.1927
DER	-0.111174	0.061434	-1.809633	0.0740

Sumber: Output EvIEWS

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6.934205 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* bernilai tetap, maka profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 adalah sebesar 6.934205 satuan.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0.208575 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.208575 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas menurun.
- Koefisien regresi likuiditas sebesar 0.010191 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan likuiditas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.010191 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika likuiditas meningkat maka profitabilitas akan meningkat.
- Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,111174 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,111174 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *leverage* meningkat maka profitabilitas akan menurun.

#### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Weighted Statistics			
R-squared	0.107612	Mean dependent var	2.335473
Adjusted R-squared	0.332163	S.D. dependent var	4.656896
S.E. of regression	4.477995	Sum squared resid	1664.352
F-statistic	3.336284	Durbin-Watson stat	1.408747

Prob(F-statistic) 0.023268

Sumber: Hasil Output Eviews

*Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,332163 atau 33,2163%. Dengan demikian, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diprosikan dengan indeks ROA sebesar 33,2163% sedangkan sisanya yaitu 66,7837% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.107612	Mean dependent var	2.335473
Adjusted R-squared	0.332163	S.D. dependent var	4.656896
S.E. of regression	4.477995	Sum squared resid	1664.352
F-statistic	3.336284	Durbin-Watson stat	1.408747
Prob(F-statistic)	0.023268		

Sumber: Hasil Output Eviews

Sebagaimana terlihat pada table 7, angka prob (*F-statistic*) adalah sebesar  $0.023268 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel X1, X2 dan X3 memiliki hubungan dengan variabel Y, atau model regresi yang digunakan sudah tepat.

#### 3.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.934205	2.875431	2.411536	<b>0.0181</b>
WCTO	-0.208575	0.093246	-2.236822	<b>0.0280</b>
CR	0.010191	0.007760	1.313345	<b>0.1927</b>
DER	-0.111174	0.061434	-1.809633	<b>0.0740</b>

Sumber: Hasil Output Eviews

**Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas** Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,208575. Nilai *probability* sebesar  $0,0280 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas** Nilai *probability* sebesar  $0,1927 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh leverage Terhadap Profitabilitas** Nilai *probability* sebesar  $0,0740 > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 29 perusahaan barang konsumsi dengan data yang diperoleh sebanyak 87 unit sampel.

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. *Return on asset* pada perusahaan barang konsumsi selama tahun 2015-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 8.300690 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.75653. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) dengan nilai 52.67 pada tahun 2017.

Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bentoel Group (RMBA) dengan nilai -15.48 pada tahun 2016.

- b. *Working Capital Turnover* pada perusahaan barang konsumsi selama tahun 2015-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.911666 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.191195. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok, karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) dengan nilai 47.30 pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) -14.91 pada tahun 2017.
  - c. *Current Ratio* pada perusahaan barang konsumsi selama tahun 2015-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 274.1260 dengan nilai standar deviasi sebesar 171.7310. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Delta Djakarta (DLTA) dengan nilai 863.78 pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) 58.42 pada tahun 2015.
  - d. *Debt equity to ratio* pada perusahaan barang konsumsi selama tahun 2015-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.746897 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.711033. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok, karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) dengan nilai 91.00 pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bentoel Group (RMBA) -5.020 pada tahun 2015.
1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
    - a. *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
    - b. *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
    - c. *Debt To equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Aspek Teoritis

###### a. Bagi Pihak Akademisi

Diharapkan penelitian selanjutnya menambah populasi atau menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambah periode tahun pengamatan atau menggunakan rentang waktu yang berbeda.

##### 1. Aspek Praktif

###### a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran bagi perusahaan adalah pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan perputaran modal kerjanya secara efisien.

###### b. Bagi yang bertanggung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran bagi investor diharapkan untuk pengambilan keputusan untuk investasi terhadap perusahaan barang konsumsi, dapat mempertimbangkan variabel perputaran modal kerja karena variabel ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano (2016) *Analisis Regresi Dalam Penelitian. Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [2] Fahmi, I. (2014). *Dalam Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [3] Agus, Riyanto (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam. Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Aisyah, Sari. Adhi, D. 2008.
- [4] Hery (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- [5] Ir. Syofian Siregar, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS. Dalam Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.
- [6] Yeen Sapetu, I. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi. *Jurnal EMBA, Vol.5 No.2*)



